



Global Journal Education Science and Technology (GJST)

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gist>

Volume 1, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn

Nurul Islah Kaluku¹, Syamsul Rijal², Asriani³

¹ Universitas Negeri Makassar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: islahkaluku06@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: rijal@unm.ac.id

³ UPT SPF SDN Labuang Baji 1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: asrianisunardi84@gmail.com

Artikel info

Received: 02-09-2024

Revised: 02-10-2024

Accepted: 01-11-2024

Published, 25-11-2024

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I masih rendah karena informasi lebih banyak disampaikan melalui ceramah, guru tidak menerapkan kurikulum pada tantangan dunia nyata, dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: persiapan, aktivitas, observasi, dan refleksi. Strategi pengumpulan data meliputi tes terstruktur dan non-tes (observasi dan dokumentasi). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus pertama mata pelajaran PKn kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1. Dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, serta kinerja instruktur dalam memahami pembelajaran PKn.

Keywords:

Hasil belajar; PKn SD;
problem based learning

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam seluruh unsur pembangunan nasional, khususnya dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berdaya saing dalam rangka

mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional. Menurut Standar Nasional Pendidikan No. 57 Tahun 2021, pendidikan adalah proses penyiapan guru untuk mendidik orang lain. Pendidikan berupaya secara sadar dan terencana untuk membina lingkungan dan proses belajar mengajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada berbagai pembentukan diri baik dari segi agama, masyarakat, budaya, bahasa, umur dan suku. Itu adalah bagian dari Panchsheel dan 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu filsafat yang mencakup ontologi, epistemologi dan aksiologi (Karsadi, 2018). Dalam penyelenggaraan sekolah, pendidikan dicapai melalui interaksi belajar mengajar atau melalui proses pembelajaran dimana pengajar berperan sebagai guru dan siswa berperan sebagai siswa. Seorang tutor dapat mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, di mana materi pembelajaran sebagian besar disampaikan melalui ceramah dan siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran terbaik. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Guru juga gagal menghubungkan pelajaran mereka dengan masalah dunia nyata. Siswa memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan selama proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa berasumsi bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak relevan dengan kehidupan masa depan mereka, dan mereka kehilangan semangat untuk mempelajari kewarganegaraan.

Menurut Piaget dalam Prihandoko (2006), perkembangan kognitif anak sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret, yaitu belajar memahami konsep dengan menggunakan benda konkret. Pembelajaran PKn harus diawali dengan pengenalan situasi kehidupan nyata bagi siswa, kemudian dilanjutkan dengan tahap penguasaan pembelajaran PKn secara bertahap yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

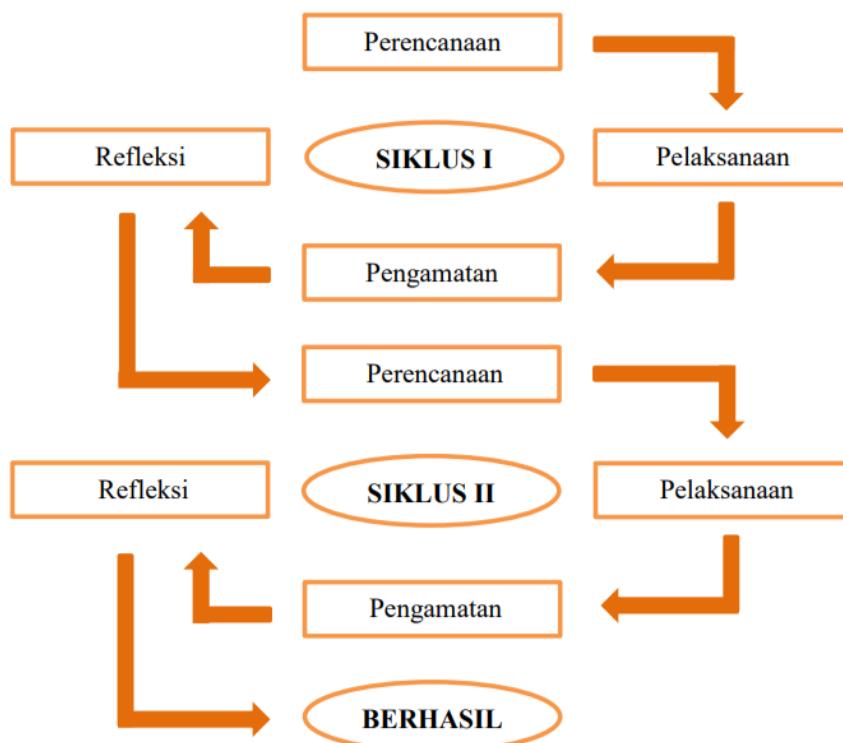
Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn yang tepat, guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Paradigma pembelajaran ini disebut dengan problem-based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Supina dan Titik (2010) mendefinisikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah dunia nyata. Kemudian, siswa memecahkan suatu tantangan untuk memperoleh informasi baru. Sementara itu, Trianto (2011) mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang dibangun atas sejumlah besar penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang menuntut jawaban aktual terhadap masalah nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dianggap dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I melalui model PBL dalam pengertian notasi panchasila?" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008), PTK dibagi menjadi empat bagian: (1) perencanaan, (2) langkah-langkah pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Selama tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mendefinisikan alasan untuk melakukan penelitian, merumuskan masalah, memutuskan teknik yang akan digunakan untuk memecahkan masalah, menyusun modul pengajaran, dan mengembangkan rencana tindakan yang menyeluruh. Merancang media dan bahan ajar, menilai keberhasilan, dan mengembangkan metode pengumpulan data untuk strategi yang dipilih.

Pada tahap implementasi tindakan, peneliti mempraktikkan tema desain secara khusus melalui tindakan kelas. Tahap observasi terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melihat segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dengan bantuan rekan sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Fase refleksi digunakan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi secara mendalam kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Labuang Baji I. Waktu yang digunakan untuk mempelajari PKn dan melakukan penelitian ini adalah bulan Agustus, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I yang berjumlah 22 siswa (12 perempuan dan 10 laki-laki). Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk

meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I.

Menurut Riduan (2010), data merupakan bahan mentah, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang harus diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan suatu fakta. PTK ini memuat berbagai macam data dan sumbernya. Data kualitatif penelitian ini bersumber dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II yang dicatat menggunakan lembar observasi.

Data penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan catatan. Data siswa meliputi hasil tes formatif setelah menerapkan paradigma PBL, serta hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Guru memberikan data berupa skor kinerja guru, yang meliputi kemampuan menyusun modul ajar dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PBL. Makalah ini memberikan data berupa nilai siswa Kelas V tahun ajaran 2023/2024, materi tentang makna lambang Pancasila, dan skor PKn siswa Kelas V tahun ajaran 2023/2024 yang belajar dengan menggunakan model PBL.

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pendekatan eksperimental dan non-eksperimental. Metodologi tes digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa dan persentase belajar klasikal, dengan ujian formatif yang diberikan pada akhir siklus I dan II. Pendekatan non-tes dilakukan dengan observasi dan pencatatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas belajar siswa dan kinerja instruktur. Observasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran di siklus I dan II, menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja instruktur. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa Kelas V dalam topik PKn untuk tahun akademik 2023/2024, serta hasil tes formatif dari Siklus I dan II, untuk menetapkan apakah PKn telah meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa atau tidak. Model PBL.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan PBL. Alat tes akan berbentuk soal tes terstruktur, yang akan diberikan pada akhir siklus I dengan menggunakan data kelompok materi dalam bentuk snapshot dan data kelompok materi siklus II dalam bentuk diagram batang. Instrumen nontes digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dan kinerja instruktur dalam pembelajaran dengan paradigma PBL. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, mereka diklasifikasikan menggunakan tiga skala yang berkaitan dengan kriteria menurut Arikunto (Sunardin):

Tabel 1 Presentase Pencapaian Aktivitas Belajar

No	Aktivitas(%)	Kategori
1	80% - 100%	Baik
2	50% - 79%	Cukup
3	0% - 49%	kurang

Tabel 2. Kategori Keberhasilan Siswa

No	Nilai	Kategori
1	90 – 100	Baik Sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	< 59	Sangat Kurang

Tabel 3. Indikator Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Tuntas
2	0 – 79	Tidak Tuntas

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II Kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metodologi PBL. Tabel di bawah ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

1. Tindakan Siklus I

Tindakan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan awal antara guru kelas dengan peneliti yang dicapai selama dua kali pertemuan pada siklus I. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran.

Tabel 4 Frekuensi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Baik Sekali	3	10%
80 – 89	Baik	11	53,3%
70 – 79	Cukup	2	6,7%
59 – 69	Kurang	4	13,3%
< 59	Sangat Kurang	2	6,7%
Jumlah		22	100%

Tabel 5 Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
80 - 100	Baik Sekali	12	53,3%
0 - 79	Baik	10	46,7%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, 12 siswa (53,3% dari total) dan 10 siswa (46,7%) tergolong tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, tujuan pembelajaran PKn siswa belum tercapai. Indikator keberhasilan menunjukkan bahwa suatu topik berhasil diselesaikan apabila 70% siswa memperoleh nilai ≥ 80 KKM dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Jadi tidak ada tujuan pembelajaran.

1. Tindakan Siklus II

Tugas Siklus II setara dengan tugas-tugas pada Siklus I, meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tabel di bawah ini menampilkan temuan-temuan observasi aktivitas pembelajaran instruktur siklus II yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Tabel 6 Frekuensi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Baik Sekali	9	30%
80 – 89	Baik	14	60%
70 – 79	Cukup	1	3,3%
59 – 69	Kurang	3	10%
< 59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		22	100%

Tabel 7 frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
80 - 100	Baik Sekali	19	86,7%
0 - 79	Baik	4	13,3%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan statistik pada tabel di atas, dari 22 siswa, 19 (86,7%) berada dalam kategori tuntas dan 4 (13,3%) berada dalam kelompok tuntas. Pada Siklus II, hampir 70% siswa memperoleh skor ≥ 80 dalam topik PKn menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang menunjukkan pembelajaran tuntas secara tradisional..

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil belajar siswa secara historis, masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM sekolah ≥ 80 . Hal ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL).

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II V UPT SPF SDN Labuang Baji I. Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hasil yang dicapai dari penerapan Siklus I pada pengelompokan objek pembelajaran PKn. Berdasarkan analisis data, dari 22 siswa hanya 14 siswa yang memiliki hasil belajar yang memenuhi kriteria KKM, yaitu sebesar 53,3%. Sementara itu, dari 8 siswa sebanyak 46,7% tidak memenuhi persyaratan KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yang harus dipenuhi adalah 80.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya kemajuan, tetapi masih ada yang kurang. Hal ini disebabkan oleh adanya kelemahan baik dari aspek instruktur (dalam contoh ini guru kelas V) maupun aspek siswa pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada Siklus I tergolong memuaskan (C), hal ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan model pembelajaran yang digunakan belum terlaksana dengan baik. Penyajian informasi dan kegiatan kelompok belum optimal, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata kuliah PKn secara umum masih kurang baik, karena siswa belum memahami tahapan-tahapan model pembelajaran dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada Siklus I.

Tahap selanjutnya adalah upaya untuk meningkatkan aktivitas instruktur dan siswa yang belum tuntas selama proses pembelajaran. Hasilnya, pada siklus II, instruktur bersikap serius dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Hasil penelitian Siklus II menunjukkan bahwa pengintegrasian paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam disiplin ilmu PKn dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siklus II memiliki hasil yang lebih baik daripada Siklus I. Dengan demikian, siklus II dapat dikatakan sebagai siklus di mana instruktur telah menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) secara efektif.

Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil analisis data, dari 22 siswa yang lulus, 19 siswa memenuhi kriteria KKM, yaitu sebesar 86,7%. Sementara itu, hanya tiga siswa yang tidak memenuhi kriteria KKM, yaitu sebesar 13,3%. Standar ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi: 80. Berdasarkan nilai ujian siklus II, hasil belajar siswa sangat baik.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru meningkat sejak awal, dengan aktivitas mengajar guru siklus I tergolong cukup (C) dan siklus II tergolong baik (B). Sejalan dengan itu, aktivitas belajar siswa meningkat, dengan Siklus I masih berada pada kategori Cukup (C) dan Siklus II mampu menyesuaikan aktivitas belajar siswa secara lebih efektif, sehingga masuk dalam kategori Baik (B). Temuan penelitian dan pandangan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang relevan tergantung pada kebutuhan topik kewarganegaraan. Di Mana Melihat Manfaatnya.

Melalui kegiatan mengamati aktivitas belajar siswa, mengamati aktivitas mengajar guru, dan menganalisis hasil peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I (PBL). Siklus selanjutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di UPT SPF SDN Labuang Baji I. Hasil belajar tersebut telah terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengajar instruktur pada pertemuan I dan II tergolong cukup (C), demikian pula aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II (C). Pada Siklus II, aktivitas mengajar instruktur dan aktivitas belajar siswa tergolong lebih tinggi, dengan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II masuk dalam kategori baik (B) dan aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori baik. (c) Dilanjutkan.

Saran

Peneliti memiliki berbagai usulan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Salah satunya adalah pelatihan khusus bagi guru untuk memahami dan menerapkan PBL dengan sukses. Lebih jauh lagi, merancang dan meningkatkan sumber belajar untuk melengkapi PBL dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Siswa harus lebih banyak bekerja sama untuk mengatasi tantangan belajar, dan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2010). Educational Innovation Through Problem-Based Learning. Kencana: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi (2008). Classroom Action Research. Bumi Aksara, Jakarta
- Aunurrahman, 2009. Learning and Teaching. Alfabeta: Bandung.
- Hamalik, O. (2008). Teaching and learning process. Bumi Aksara: Bandung.
- Ismail, Muhammad I. (2009). Learning Competence and Teacher Performance.
- <http://ilyasismailputrabugis.blogspot.com/2009/11/kinerja-dan-kompetensi-guru.html..>
- Riduwan. 2010. Methods & Techniques for Writing Your Thesis. Alfabeta: Bandung.
- Saputra, Y.A., and Susilowati, A.R. (2021). A Problem-Based Learning Model Improves Thematic Learning Outcomes for Grade IV Elementary School Students.
- Holistika Journal, 5(2):96. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.96-103>Indonesia's Secretary of State. National Education Standards Law No. 57 of the Republic of Indonesia, 2021. Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia, Number 6676.
- Slameto, 2010. Learning and Influence Factors. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2010. Administrative Research Methods. Alfabeta: Bandung.
- Trianto. 2011. Designing Progressive and Innovative Learning Models. Kencana: Jakarta.
- Yonny, Acep et al. 2010. Compiling Classroom Action Research. Family: Yogyakarta